

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang:

1. Pengaruh komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT. Pachira Distrinusa di Jakarta.
2. Pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT. Pachira Distrinusa di Jakarta.
3. Pengaruh komitmen organisasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT. Pachira Distrinusa di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

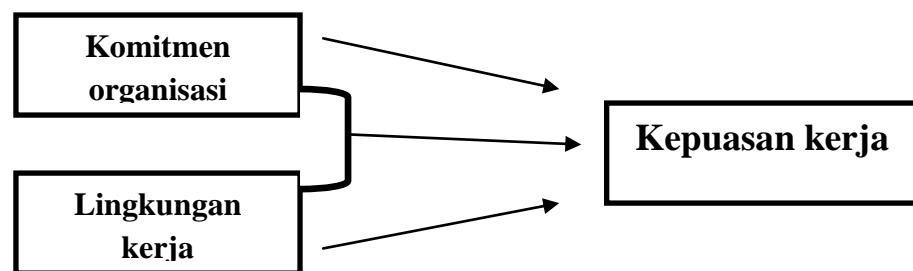
Penelitian ini dilaksanakan di PT Pachira Distrinusa di Jakarta yang beralamat di Jl. Boulevard Barat Raya, Plaza Pasifik Blok B3 No.68, Kelapa Gading. Perusahaan ini dipilih karena memiliki banyak informasi dan data yang mendukung serta sesuai dengan penelitian.

Adapun waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada bulan Maret - Juni 2015. Waktu tersebut dipilih karena dinilai cukup kondusif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kausalitas untuk mengetahui pengaruh tiga variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel X_1) komitmen organisasi dan (Variabel X_2) lingkungan kerja sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (Variabel Y) adalah kepuasan kerja sebagai variabel yang dipengaruhi.

Konstelasi hubungan antar variabel



Keterangan:

X_1 : Komitmen organisasi

X_2 : Lingkungan kerja

Y : Kepuasan kerja

————→ : Arah Hubungan

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana komitmen organisasi dan lingkungan kerja sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X_1 dan X_2 sedangkan variabel kepuasan kerja merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol Y .

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁵⁵

Populasi dalam penelitian kali ini adalah seluruh karyawan di PT. Pachira Distrinusa yang berjumlah 168 karyawan. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah karyawan pada divisi produksi yang berjumlah 120 karyawan. Populasi terjangkau dipilih divisi produksi karena lingkungan kerja pada divisi tersebut lebih terlihat dan dapat diukur dibandingkan divisi lainnya, selain itu pada divisi produksi memiliki tingkat komitmen organisasi yang rendah pada karyawan yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada karyawan. Sampel yang diambil berdasarkan tabel Isaac dan Michael dalam buku Metode Penelitian Pendidikan, dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 89 karyawan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini dipilih karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu komitmen organisasi (Variabel X_1), dan lingkungan kerja (X_2) serta kepuasan kerja (Y). Teknik

⁵⁵ Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 117

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah suatu perasaan positif terhadap pekerjaan, perasaan senang terhadap pekerjaan yang meliputi beberapa aspek seperti gaji, pekerjaan itu sendiri, kesempatan promosi, pengawasan, dan rekan kerja.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan data primer yang diukur menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala *likert* yang mencerminkan dimensi meliputi: gaji, pekerjaan itu sendiri, kesempatan promosi, pengawasan, rekan kerja.

c. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Instrumen kepuasan kerja yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dimensi kepuasan kerja. Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III.1
Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Dimensi	No. Item			
	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)
Pekerjaan itu sendiri	1, 3, 5, 6, 7	2, 4,*8	1, 3, 5, 6, 7	2, 4,
Gaji/upah	9, 10, 12	*11	8, 9, 10	
Kesempatan promosi	13, 14, 15, 17, 18, 19	16	11, 12, 13, 15,16, 17	14,
Pengawasan	20, 21, 22, 24, 25, 26,	23, 27	18, 19, 20, 22, 23, 24,	21, 25
Rekan kerja	28, 29 *30, 32, 33, 35	*31, 34, 36	26, 27, 28, 29, 31	30, 32
Jumlah	26	10	25	7

(*) Butir pernyataan yang *drop*

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan dimensi dari variabel kepuasan kerja. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Skala Penilaian untuk Kepuasan Kerja

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Kepuasan Kerja

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator – indikator tabel kepuasan kerja yang terlihat pada tabel III.1. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator – indikator dari variabel kepuasan kerja sebagaimana tercantum pada tabel III.2. Apabila konsep instrumen telah disetujui, selanjutnya instrumen tersebut diuji cobakan. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum Y_i \cdot Y_t}{\sqrt{(\sum Y_i^2)(\sum Y_t^2)}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

Y_i = deviasi skor butir dari Y_i

Y_t = deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan. Dari 36 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan yang drop. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum st^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan: Bila $n > 30$ ($n - 1$)

Si^2 : Varians butir

$\sum Y_i^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Y_i)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, maka didapatkan hasil r sebesar 0,842. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk ke dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa instrumen yang berjumlah 32 butir pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

2. Komitmen Organisasi

a. Definisi Konseptual

Komitmen organisasi adalah sikap keberpihakan dan loyalitas karyawan terhadap organisasi dan tujuan organisasi yang tercermin dalam tiga dimensi komitmen organisasi yaitu *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment*.

b. Definisi Operasional

Komitmen organisasi merupakan data primer yang diukur menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala likert yang mencerminkan dimensi, meliputi: *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment*.

c. Kisi-kisi Instrumen Komitmen Organisasi

Instrumen komitmen organisasi yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel komitmen organisasi dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dimensi komitmen organisasi. Kisi-kisi instrumen komitmen organisasi dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Komitmen Organisasi

Dimensi	Indikator	No. Item			
		Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Affective commitment</i>	• Perasaan emosional	1, 2, 3, 4, 6, *9	5, 7, 8	1, 2, 3, 4, 6,	5, 7, 8
<i>Continuance commitment</i>	• Bertahan di organisasi (nilai ekonomi)	10, *12, 13, 15, 16	11, 14	9, 11, 13, 14	10, 12
<i>Normative commitment</i>	• Kewajiban untuk bertahan dalam organisasi untuk alasan moral	17, 18, 22, 23	*19, *20, 21, *24	15, 16, 18, 19	17
Jumlah		15	9	13	6

(*) Butir pernyataan yang *drop*

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel komitmen organisasi. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4
Skala Penilaian untuk Komitmen Organisasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Komitmen Organisasi

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator – indikator tabel komitmen organisasi yang terlihat pada tabel III.3. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator – indikator dari variabel komitmen organisasi sebagaimana tercantum pada tabel III.4. Apabila konsep instrumen telah disetujui, maka langkah selanjutnya adalah mengujicobakan instrumen tersebut.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor

butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari Y_i

x_t = deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid akan di drop atau tidak digunakan. Dari 24 pernyataan yang telah diujicobakan terdapat 5 pernyataan yang dinyatakan drop. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung nilai reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. “Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5”, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum st^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum st^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan: Bila $n > 30$ ($n - 1$)

S_i^2 : Varians butir

$\sum X_i^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, maka didapatkan hasil y sebesar 0,896. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabelitas tes termasuk ke dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa instrumen pernyataan yang berjumlah 19 butir pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel komitmen organisasi.

3. Lingkungan Kerja Fisik

a. Definisi Konseptual

Lingkungan kerja fisik adalah kondisi fisik yang ada di perusahaan yang dapat mempengaruhi karyawan secara langsung maupun tidak langsung pada saat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankannya. Lingkungan kerja fisik meliputi: sirkulasi udara, kebisingan di tempat kerja, kelembaban udara, dan temperatur atau suhu. Lingkungan kerja

fisik meliputi: sirkulasi udara, kebisingan di tempat kerja, kelembaban udara, dan temperatur atau suhu.

b. Definisi Operasional

Lingkungan kerja fisik merupakan data primer yang diukur menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala likert yang mencerminkan indikator, meliputi: kelembaban udara, kebisingan, sirkulasi udara, temperatur atau suhu.

c. Kisi – kisi Instrumen Lingkungan Kerja Fisik

Instrumen lingkungan kerja fisik yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan kerja fisik dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dimensi lingkungan kerja. Kisi-kisi instrumen lingkungan kerja fisik dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Kerja Fisik

Dimensi	Indikator	No. Item			
		Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Lingkungan Kerja Fisik	1. Kelembaban udara	3, *5, 6	1, 2, 4	3, 5	1, 2, 4
	2. Kebisingan	8, 9, 10, 12	7, 11, 13, *14	7, 8, 9, 11,	6, 10, 12
	3. Sirkulasi udara	15, 16, 18, 19, 21, 22	17, *20	13, 14, 16, 17, 18, 19	15
	4. Temperatur atau suhu	23, *26	24, *25, 27	20,	21, 22
Jumlah		15	12	13	9

(*) Butir pernyataan yang *drop*

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel lingkungan kerja fisik. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.6

Tabel III.6
Skala Penilaian untuk Lingkungan Kerja Fisik

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Lingkungan Kerja Fisik

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator – indikator tabel lingkungan kerja fisik yang terlihat pada tabel III.5. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator – indikator dari variabel

lingkungan kerja fisik sebagaimana tercantum pada tabel III.6. Apabila konsep instrumen telah disetujui, maka langkah selanjutnya adalah mengujicobakan instrumen tersebut.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari Y_i

x_t = deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid akan di drop atau tidak digunakan. Dari 27 pernyataan yang telah diujicobakan terdapat 5 pernyataan yang dinyatakan drop. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung nilai reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. “Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5”, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

$\sum S_t^2$ = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan: Bila $n > 30$ ($n - 1$)

S_i^2 : Varians butir

$\sum X_i^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, maka didapatkan hasil y sebesar 0,640. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk ke dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa instrumen pernyataan yang berjumlah 22 butir pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel lingkungan kerja fisik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar

persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 : artinya data berdistribusi normal
2. H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS 16* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 : artinya data tidak linier
2. H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika

nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai VIF yaitu:

1. Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
2. Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

1. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
2. H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Regresi berganda adalah kembangan lebih lanjut dari penelitian korelasional. Lewat uji regresi hendak dilihat bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Rumus regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari komitmen organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y), dimana fungsi dari regresi berganda dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} : variabel terikat (kepuasan kerja)
 a : konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
 X_1 : variabel bebas (komitmen organisasi)
 X_2 : variabel bebas (lingkungan kerja)
 b_1 : koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (komitmen organisasi)
 b_2 : koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (lingkungan kerja)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = Y - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}$$

$$\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

2) $H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

3) $F_{hitung} \leq F_{kritis}$, jadi H_0 diterima

4) $F_{hitung} > F_{kritis}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji T

Uji untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitian:

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y

2) $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1) $T \text{ hitung} \leq T \text{ kritis}$, jadi H_0 diterima

2) $T \text{ hitung} > T \text{ kritis}$, jadi H_0 ditolak

5. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terkait tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi $R^2 = 1$.